

**STRATEGI USTADZAH ASRAMA DALAM MEMBINA AKHLAK
SANTRI BARU DI ASRAMA R.A KARTINI PONDOK PESANTREN
DINIYYAH PUTRI LAMPUNG**

Ayu Setiawati, Anggi Septia Nugroho

Setiawatiayu02@gmail.com, Septianugroho90@Gmail.com

ABSTRAK

Pembinaan akhlak pada santri baru sangat bergantung kepada ustadzah asrama. Ustadzah asrama harus menjadi contoh yang baik untuk santri baru, agar santri baru dapat meneladani ustadzah asrama. Di asrama R.A Kartini masih banyak santri yang kurang baik akhlaknya. Untuk membina akhlak santri baru diperlukan strategi yang tepat, supaya pembinaan akhlak pada santri baru berjalan dengan baik.

Tujuan dari penelitian ini dalam segi teoritis adalah bahan acuan bagi peneliti sejenis pada masa yang akan datang, terutama penelitian yang berhubungan dengan strategi ustadzah asrama dalam membina akhlak santri baru untuk mengetahui strategi ustadzah asrama dalam membina akhlak santri baru. Dan dari segi praktisnya penelitian ini bertujuan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana serta untuk memberikan informasi tentang strategi ustadzah asrama dalam membina akhlak santri baru di asrama R.A Kartini Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data pada penelitian kualitatif menggunakan sumber data primer yang bersumber dari hasil wawancara dengan ustadzah asrama, kepala asrama serta santri baru dan sumber data sekunder yang berasal dari hasil dokumentasi dari beberapa sumber yang sesuai dengan penelitian.

Strategi pembinaan akhlak santri baru di asrama R.A Kartini Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung menggunakan strategi keteladanan, pembiasaan, nasehat, motivasi dan mendoakan yang berhasil merubah akhlak santri baru yang kurang baik, sehingga telah membentuk akhlak santri baru menjadi lebih baik.

Kata Kunci : Strategi, Membina, Akhlak, Santri

PENDAHULUAN

Arti dari kata akhlak adalah perbuatan, sifat, hal-ihwal, perangai, budi pekerti atau karakter yang telah tertanam dalam jiwa setiap manusia. Sedangkan ilmu akhlak yaitu ilmu yang membahas tentang perilaku (ulum al-suluk) untuk pengetahuan tentang sesuatu yang baik atau kurang baik. Pembelajaran akhlak bersumber dari

Al-Qur'an dan Hadits, perilaku dari nabi Muhammad adalah suri teladan bagi manusia. Hal ini dipertegas oleh Allah dalam Al-Qur'an Q.S. Al Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”

Strategi dalam kamus bahasa Indonesia adalah ilmu dan seni dalam mempergunakan segala sumberdaya dari bangsa-bangsa untuk mengikuti kebijaksanaan tertentu dengan keadaan yang damai, rencana yang tepat mengenai kegiatan dalam mencapai sasaran khusus. Ketetapan MPR, Nomor II/MPR/1993 yang membahas Pedoman Penghayatan serta Pengalaman Pancasila yang disebutkan bahwa tujuan pendidikan yaitu untuk menjadikan manusia yang berada di Indonesia menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos, profesional, tanggung jawab, produktif, serta sehat jasmani dan rohani.

Pembinaan akhlak yang paling diperhatikan dalam Islam dapat dilihat dari sebuah misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang paling pertama adalah untuk memperbaiki akhlak mulia. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan. Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak kemudian dapat diperhatikan cakupan akhlak yang terdapat pada Seluruh ruang lingkup ajaran Islam. Ajaran Islam yang membahas keimanan contohnya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian perbuatan baik dan perbuatan terpuji.

Berbagai persoalan saat ini memperlihatkan bahwasanya akhlak masyarakat yang berada di Indonesia mengalami kerapuhan dan mengalami kemerosotan, sehingga ruang lingkup moralitas tidak mempunyai dasar yang kuat, baik dalam konteks etika religius, etika kemanusiaan maupun etika kenegaraan. Mulai dari

tidak memiliki sopan santun, suka berbohong, hobi melanggar peraturan tata tertib, berkata kasar, dan tidak menghargai sesama.

Hal yang paling berpengaruh pada pendidikan Islam terutama dalam segi akhlak pada saat ini adalah globalisasi. Globalisasi mempunyai pengaruh bahkan dampaknya sangat besar pada kehidupan umat manusia terutama pada lingkungan pelajar dari berbagai ruang lingkup kehidupan. Globalisasi telah banyak mempengaruhi generasi muda Islam, mereka kerap mendapat contoh sikap dan sifat tidak baik dari segala macam media sosial yang terdapat pada masa kini.

Permasalahan ini terlihat apabila kepada remaja yang sudah terpengaruh dengan gaya hidup orang Barat. Terlihat pada sikap remaja yang mengikuti perkembangan mode dunia, mulai dari fashion, gaya rambut, pakaian, cara makan, cara bertutur kata yang lebih sering menggunakan kata *lo* gue dari pada aku, saya, atau kamu. Bahkan kata-kata itu pun mereka ucapkan sewaktu mereka berbincang dengan orang yang lebih tua. seharusnya menurut budaya Timur, kita harus sopan jika berbicara dengan orang yang lebih tua. Persoalan seperti ini muncul karena lunturnya nilai-nilai akhlak.

Akhlak merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan agama. Dalam kebiasaan masyarakat modern sekarang ini, kebanyakan masyarakat yang lebih memilih putra-putri mereka bersekolah di lembaga pendidikan formal yang mana pelajaran umum lebih dominan dari pada memasukkan putra-putrinya di lembaga pendidikan formal dimana pelajaran agama sebanding pelajaran umum.

Dan cara yang dapat membantu agar pelajar dapat terbentengi dari budaya barat serta globalisasi adalah dengan memasukkan anak ke pondok peasantren. Membantu serta mendukung pendidikannya di pondok pesantren. Ketika berada di kawasan pondok pesantren anak akan dapat di rem untuk tidak terlalu memoderenisasikan diri dengan kecanggihan alat pada zaman sekarang. Pendidikan akhlak justru akan terbentuk sedikit demi sedikit di pondok pesantren ini. Karena

ketika di pondok pesantren akhlak adalah hal yang sangat di utamakan. Namun tidak dapat di pungkiri bahwasanya semua kembali kepada diri masing-masing. Karena tidak semua akhlak baik terbentuk di pondok pesantren karena semua hal dilalui dengan cara bertahap. Tetapi setidaknya ketika membiasakan anak untuk hidup di lingkungan pondok pesantren memang akan berbeda hasilnya dengan anak yang hidup di lingkungan umum atau biasa saja. Akan ada pengalaman tersendiri dan tanpa disadari akan ada pengalaman tersendiri dan terbentuk sifat tanggung jawab karena terbiasa mandiri.

Salah satu lembaga pendidikan yang berbasis pondok pesantren modern yaitu Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung. Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung adalah Pondok Pesantren khusus putri yang terletak di Desa Negeri Sakti Kabupaten pesawaran, Kecamatan Gedong Tataan, Provinsi Lampung. Pada ajaran baru tahun ini diberlakukan pembinaan akhlak pada siswa diantaranya memberi keteladanan pada anak dengan berlemah lembut, memberi perhatian lebih kepada anak, melakukan shalat tahajud dan dhuha bersama secara rutin, tadarusan bersama, membaca al-ma'tsurat, memberi nasehat kepada santri setelah sholat subuh dan sebelum tidur, dan menegur dengan kata – kata halus, memberikan kultum.

Santri baru di asrama R.A Kartini yang berasal dari berbagai daerah, beraneka ragam suku, dan dari bermacam macam keadaan keluarga yang berbeda-beda, yang membentuk akhlak pada diri masing masing santri berbeda-beda, sebagian besar akhlak santri baru di asrama R.A Kartini masih sangat kurang dari segi sikap, terlebih lagi dari tutur kata mereka yang masih kurang baik, suka berbohong, mereka belum mengerti bagaimana harus berbicara dengan yang baik kepada yang lebih tua, mereka kurang dalam menghargai sesama teman, dan saling mengolok-olok santri lain. Kesopanan mereka kurang terhadap sesama teman kakak kelas dan bahkan ustadzah asrama, dari segi religius pun masih sangat kurang, dengan orang tua mereka sendiri pun sebagian santri masih berkata kasar, berbicara dengan nada tinggi dan jika mempunyai keinginan mereka bersikeras untuk segera dituruti, tidak mendengar nasehat yang diberikan. Dan jika melakukan kesalahan saat ditegur santri merasa tidak bersalah dan menjawab dalam hati. Disinilah menjadi

tantangan seorang ustadzah asrama dalam pembinaan akhlak santri supaya menjadi lebih baik lagi. Sesuai dengan uraian di atas jelas bahwa santri baru di Asrama R.A Kartini Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung masih terdapat santri yang memiliki pembiasaan yang tidak terarah. Kondisi tersebut jika tidak cepat diatasi maka khawatir santri yang lain dapat terpengaruh. Keadaan ini kemungkinan disebabkan karena banyak faktor yang menyebabkannya. Keadaan tersebut menjadi alasan penulis untuk mencari tahu dalam suatu penelitian.

METODE

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Penelitian terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.

Sumber data yang digunakan pada penelitian kualitatif ini adalah sumber data primer dan sekunder.²

1) Sumber data primer

Sumber data primer yaitu dimana pengumpul data diberikan data langsung oleh sumber. Yaitu hasil wawancara dan dialog langsung dari orang tangan pertama yaitu ustadzah asrama dan santri baru di asrama RA. Kartini Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan pengiriman data pada pengumpul data. Yaitu hasil observasi atau diperoleh dari hasil laporan, dokumentasi, dan berbagai sumber yang sesuai.

Pengumpulan data adalah tahap yang paling *urgent* dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data

¹Margono. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Rieneka Cipta, Jakarta. h. 36

² Djam'an Satori dan Aan Komariayah. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Alfabeta, Bandung. h. 145

yang diperlukan dalam penititan. Adapun alat pengumpul data dalam penetian antara lain: ³

1) Observasi

Observasi yaitu mengamati serta mencatat secara sistematis tentang tanda-tanda yang telah nampak pada sasaran penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.⁴

2) Wawancara

Wawancara adalah bertemunya dua orang dengan keperluan saling menukar informasi dan ide dengan cara Tanya jawab yang kemudian dikonstruksikan maksud dari beberapa pembahasan.⁵ Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur. Arti dari wawancara tidak terstruktur yaitu ketika mewawancarai si peniliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya. Dimana yang ditanyaka oleh peniti hanya fokus dengan garis-garis besar dari informasi yang diinginkan oleh peniliti.⁶

3) Dokumentasi

Asal kata dokumen yaitu dari bahasa latin “*docere*” yang memiliki arti mengajar. Pada bahasa inggris dikatakan “*document*” yaitu “*something written or printed, to be used As a record or evidence.*” Berkas yang ditulis atau dicetak yang akan diperlukan sebagai suatu catatan atau bukti.⁷

Analisis data adalah suatu fase penelitian kualitatif yang sangat penting karena melalui analisis data inilah peneliti dapat memperoleh wujud dari penelitian yang dilakukannya. Pekerjaan menganalisis adalah suatu kegiatan yang tidak

³Ibid, h. 103

⁴Margono.Op. Cit. h. 158

⁵Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta, Bandung. h. 114

⁶Ibid., h. 116

⁷Djam'an. Op. Cit. h. 146

pernah sama dan proses antara satu orang dengan yang lainnya. membuat suatu analisis yaitu dengan 1) reduksi data 2) display data 3) penarikan kesimpulan. Kita membutuhkan adanya kepekaan teoritis untuk menganalisis data, karena dalam analisis data peneliti berada pada posisi sedang dalam mengembangkan teori.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang peneliti temukan di lapangan dan telah di uraikan pada Bab III sebelumnya, maka strategi ustdzah asrama dalam membina akhlak santri baru ada 5 strategi, yaitu keteladanan, pembiasaan, nasihat, motivasi, dan mendoakan.

1. Keteladanan

Keteladan merupakan sikap seorang ustdzah dalam memberi contoh terhadap prilaku-prilaku yang baik kepada santrinya. Jadi seorang ustadzah harus memberi contoh prilaku yang baik kepada santri baru. Setiap prilaku ustadzah asrama selalu diperhatikan oleh santri baru, karena santri baru akan minirukan apa yang mereka perhatikan, santri baru memperhatikan dan melakukan apa yang mereka perhatikan. Menurut data yang peneliti temukan di lapangan, ustadzah asrama merupakan seseorang yang diteladani oleh santri baru. Karena itu, ustadzah asrama sebelum mendidik santri baru harus banyak belajar dan terus memperbaiki dirinya terutama dalam segi akhlak, beribadah, kerapihan dan kebersihan.

2. Akhlak

Akhlak adalah tingkah laku dari seseorang yang melekat dalam diri seseorang. Dalam Islam mewajibkan setiap umat untuk menerapkan kebajikan dan memiliki akhlak yang mulia. Seorang ustdzah harus mempunyai akhlak yang baik supaya menjadi makhluk yang sempurna dihadapan Allah SWT dan dihadapan orang sekitarnya. Seorang ustadzah

⁸Ibid., h. 203

harus mengajarkan dan memberi contoh akhlak yang baik kepada santri baru.

- a. Segi perkataan, ustadzah asrama mencontohkan kepada santri baru, ketika berbicara harus menggunakan kata-kata yang santun, lemah lembut dan pantas untuk diucapkan kepada yang orangtua, teman sejawat ataupun dengan yang berumur dibawahnya. Seperti halnya ketika seorang ustadzah asrama bertutur kata ataupun memberi nasihat kepada santri baru selalu menggunakan bahasa cinta, lemah lembut serta santun, tidak menggunakan kata-kata kasar ataupun berbicara dengan nada yang tinggi. Karena setiap perkataan ustadzah asrama akan diperhatikan kemudian ditiru oleh santri baru. Jika ustadzah menggunakan kata-kata yang lemah lembut dan santun santri pun akan mengikutinya, sebaliknya jika ustadzah asrama bertutur kata dengan kata-kata kasar maka santri pun akan mengikutinya untuk berkata kasar.
- b. Segi perbuatan, menjadi ustadzah asrama harus memiliki perilaku yang baik. Menahan diri supaya tidak berbuat sesuatu yang melanggar syariat islam, karenanya seorang ustadzah harus bersikap santun kepada orangtua atau kepada yang dibawah umur sekalipun. Contohnya ketika berhadapan dengan santri pun ustadzah asrama harus tetap bersikap sopan, ketika berpapasan di jalan menyapa atau mengucapkan salam tak lupa pula selalu tersenyum kepada santri. Apabila santri melakukan kesalahan ustadzah asrama tidak langsung menyalahkan anak itu dan memarahi santri tersebut dihadapan teman-temannya namun santri tersebut dipanggil kemudian meminta penjelasan dari santri tersebut dan memberi nasehat kepada santri. Ustadzah asrama pun harus menunjukkan sifat sabar kepada santri, contohnya sabar ketika menghadapi sikap dan kebiasaan mereka yang kurang baik. karena apabila ustadzah asrama menunjukkan sikap yang baik kepada siapapun, maka santri baru akan bersikap baik seperti yang dicontohkan oleh ustadzah asrama.

3. Ibadah

Ibadah adalah melaksanakan semua yang di syariatkan dalam islam dan tidak mengerjakan semua hal-hal yang melanggar syariat islam, ibadah merupakan hal yang paling utama yang harus ditunaikan oleh setiap umat muslim. Karena tujuan diciptakan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah. Maka segala sesuatu yang berkaitan tentang ibadah harus benar-benar diperhatikan. Sebelum melaksanakan ibadah maka ustadzah asrama harus berniat dengan ikhlas karena Allah, sama halnya dengan membina akhlak santri harus ikhlas dan diniatkan karena Allah, untuk menjadikan santri baru menjadi pribadi yang lebih dekat dengan Allah dan menjadikan santri berakhlak mulia. contohnya ustadzah asrama harus mengajak santri untuk lebih patuh dengan perintah Allah dan menjauhi segala larangnya. Bukan hanya mengajak namun ustadzah asrama pun harus mengerjakannya terlebih dahulu, bisa menahan diri untuk tidak melakukan hal yang tercela dan selalu mendekatkan diri kepada Allah. Dengan melakukan ibadah-ibadah seperti melaksanakan shalat berjamaah, melaksanakan shalat-shalat sunnah seperti shalat sunnah rawatib, tahajud dan hajat. Kemudian melaksanakan puasa sunnah senin-kamis, membaca al quran setiap selesai shalat, saling tolong menolong serta bersedekah.

Seorang ustadzah atau pendidik menjadikan dirinya pribadi yang lebih baik. Karena jika seorang pendidiknya atau ustadzahnya baik dari segi akhlak, ibadah, kerapian dan kebersihannya tentu anak pun akan dengan senang hati meneladani ustadzah atau pendidik tersebut. Jadi seorang ustadzah harus benar-benar memperhatikan dirinya dan berhati-hati jika bersikap atau bertutur kata untuk menjaga wibawa seorang ustadzah asrama dalam pandangan santri baru, sehingga seorang ustadzah pantas menjadi teladan bagi santri baru dan tidak diremehkan oleh santri baru.

4. Kerapian

Dengan menerapkan kerapihan maka akan menimbulkan keindahan sehingga akan terlihat menarik. Ustadzah asrama harus memperhatikan kerapihan pakaian dan lingkungan di sekeliling ustadzah asrama. Apabila ustadzah asrama terlihat rapih, maka ustadzah asrama akan mudah mengarahkan santri baru untuk tetap menjaga kerapihan pakaian, lemari, ranjang dan kerapihan asrama. Contohnya ketika setelah memakai sandal atau sepatu, maka sandal atau sepatu tersebut harus langsung diletakan di rak sepatu yang sudah tersedia di depan asrama, kemudian setelah pulang dari sekolah maka santri baru di arahkan untuk langsung mengganti pakain sekolah dan menggantung pakaian sekolah di dalam lemari tak hanya baju namun tas sekolah pun tidak diperbolehkan untuk di letakkan di sembarang tempat. Kemudian di dalam asrama ustadzah asrama atau pun santri tidak di perbolehkan untuk membuang sampah sembarang di dalam asrama.

Namun ketika ada sampah maka harus dibuang di kotak sampah yang ada di depan asrama. Setiap pakaian yang ustadzah asrama kenakan harus terlebih dahulu di sertrika dengan rapih, kemudian disusun yang rapih di dalam lemari. Kemudian ustadzah asrama harus memperhatikan warna pakain supaya selalu menggunakan pakaian yang serasi. Sepaya ustadzah asrama selalu terlihat menarik dan indah oleh santri baru. Sehingga santri baru dapat mengagumi ustadzah asrama. Apabila santri baru sudah mengagumi ustadzahnya, maka akan sangat mudah ustadzah asrama untuk mengarahkan santri baru.

5. Kebersihan

Umat muslim tentu harus memperhatikan kebersihan, karena ketika akan menghadap Allah maka kita wajib dalam keadaan bersih. Kemudian dengan menjaga kebersihan kita akan kita akan selalu merasa sehat dan penyakit tidak akan bersarang ditubuh kita, dan dengan menjaga kebersihan pun maka akan selalu terasa nyaman dan tenang. karena itu, ustadzah asrama harus selalu menjaga kebersihan lingkungan maupun kebersihan

badan. Contohnya ustadzah asrama harus selalu mengganti dan mencuci baju yang sudah digunakan, menyapu dan mengepel lantai setiap harinya, tidak membuang sampah sembarang dan harus mandi dua kali sehari. Ketika sesudah selesai makan harus segera mencuci tempat makan, namun sebelum makan maka harus mencuci tangan terlebih.

Kebersihan harus selalu diperhatikan, karena dengan bersih menandakan kita menerapkan hidup sehat. Kebersihan juga adalah salah satu syarat diterimanya shalat kita. Maka dari itu, ustadzah asrama harus terlebih dahulu menerapkan hidup bersih, agar santri baru dapat memerhatikan dan mengikuti ustadzahnya untuk hidup bersih. Kemudian santri baru dapat mandiri untuk menjaga kebersihan badan dan lingkungannya.

Data di atas Sesuai dengan hasil wawancara kepada ustadzah Erna, beliau mengatakan membina akhlak santri baru dengan keteladanan bahwasanya seorang pendidiklah yang sangat berpengaruh atas keberhasilan suatu pembinaan akhlak pada santri baru. Karena seorang ustadzah asrama adalah seseorang yang akan menjadi panutan bagi santri baru. Dengan begitu ustadzah asrama harus menjadi pribadi yang baik sehingga ustadzah asrama tidak akan mengerjakan segala sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT. dengan begitu ustadzah asrama dapat membina akhlak santri baru dengan baik. Karena apabila ustadzah asrama sudah terlebih dahulu memberi contoh perbuatan yang baik kepada santri baru dari segi ibadah, akhlak, kebersihan serta kerapihan, dengan begitu santri baru dapat meneladani ustadzah asrama nya. Kemudian santri baru juga, dengan mudah diarahkan untuk mengikuti setiap kegiatan-kegiatan yang ada di asrama R.A Kartini.

Kemudian dikuatkan oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya ustadzah asrama selalu memberikan teladan yang baik dari segi ibadah, akhlak, kerapihan serta kebersihan. Dimana ustadzah asrama

terlebih dahulu menegakan peraturan yang ada di asrama R.A kartini, sebelum peraturan tersebut diterapkan kepada santri baru asrama R.A Kartini dari segi ibadah, akhlak, kerapihan serta kebersihan.

Berdasarkan data lapangan yang peneliti temukan dapat disimpulkan bahwa ustadzah asrama di R.A Katini selalu memberi keteladan yang baik kepada santri baru, karena ustadzah asrama sebelum membina akhlak santri baru harus memperbaiki diri nya dari segi ibadah, akhlak, kebersihan dan kerapihan dengan banyak belajar serta arahan dari kepala asrama. Dan pembinaan akhlak yang ada di asrama R.A Kartini berjalan dengan sangat baik sehingga santri baru dapat merubah menjadi pribadi yang lebih baik dari segi ibadah, akhlak, kerapihan dan kebersihan.

6. Kebiasaan

Kebiasaan adalah hal-hal yang secara berulang kita lakukan, dan kita melakukannya di bawah sadar. Kebiasaan juga menyangkut cara berpikir, hasrat dan perasaan kita, yang terbentuk oleh berbagai pengalaman kita di masa lalu. Kebiasaan yang baik dapat merubah akhlak seseorang menjadi lebih baik. Kebiasaan baik akan mendatangkan kebaikan kedalam diri kita. Sedangkan kebiasaan buruk juga dapat mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari kita.

Sesuai data yang peneliti temukan, pembiasaan yang diterapkan di asrama R.A Kartini kepada santri baru diantaranya senyum dan sapa apabila berpapasan dengan sesama teman, kakak kelas serta dengan Ustadzah ataupun dengan guru disekolah. Membiasakan sanrti baru untuk selalu santun kepada siapapun, shalat berjamaah serta tepat waktu. Melatih anak untuk memimpin shalat berjamaah serta memimpin doa setelah shalat. Kemudian setiap hari sabtu dan ahad santri baru diberi kultum dengan tema adab-adab seorang muslim yang disampaikan oleh kakak kelasnya. Selain itu membiasakan santri baru untuk mengaji dan berdoa bersama setiap hari sebelum tidur. Santri baru setiap harinya pun diwajibkan untuk belajar

mengaji dengan tutor mengaji yang sudah terpilih sesudah mereka melaksanakan shalat isya berjamaah. Lalu membiasakan santri baru untuk melaksanakan shalat-shalat sunnah seperti membiasakan anak untuk shalat dhuha, shalat tahajud, shalat hajat dan shalat sunnah rawatib setiap. Kemudian seluruh santri pun dibiasakan untuk melaksanakan puasa - puasa sunnah seperti puasa senin kamis, dan setiap santri dibiasakan untuk bangun jam 4 subuh untuk melaksanakan tahajud kemudian dilanjutkan dengan membaca al-quran sampai menjelang adzan subuh kemudian dilanjutkan dengan shalat rawatib dan shalat subuh berjamaah. Kemudian santri baru dibiasakan untuk selalu memperhatikan kerapian dan kebersihan asrama, lemari, pakaian dan tempat tidur.

Data di atas sama halnya dengan hasil wawancara dengan ustadzah Rian Atmaningrum yang mengatakan bahwa santri baru harus dibiasakan untuk disiplin terutama dalam ibadah, mengerjakan shalat 5 waktu dengan tepat waktu dan berjamaah serta mengerjakan shalat sunnah rawatib dan shalat sunnah lainnya seperti tahajud, hajat dan dhuha, selain itu santri baru dibiasakan untuk selalu bersifat santun kepada siapapun terutama kepada yang lebih tua, seperti orang tua mereka di rumah, ustadzah asrama, guru-guru yang mengajar di sekolah serta kakak kelas atau teman sebaya. Bersifat ramah untuk selalu menyapa dengan memberi salam apabila berpapasan kepada siapapun, setelah itu santri baru dibiasakan untuk diberi kultum tentang adab yang diberikan oleh kakak kelas mereka. Dan ustadzah asrama harus memantau semua kegiatan yang ada di asrama supaya semua kegiatan berjalan dengan lancar.

Dari data yang telah tertera dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembiasaan dalam membina akhlak sangat berpengaruh dalam membina akhlak santri baru, dimana santri baru dapat merubah akhlak mereka dari yang kurang baik menjadi lebih baik, karena santri baru telah dibiasakan untuk melakukan kebiasaan-kebiasan baik yang sudah tersusun dalam kegiatan asrama. Setiap kegiatan yang ada di asrama R.A Kartini tidak

lepas dari pantauan dari ustadzah asrama, sehingga dengan seiringnya waktu sebagian besar santri baru dapat terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan di asrama R.A Kartini dengan disiplin sehingga dapat membentuk akhlak santri baru menjadi lebih baik. Selain itu santri baru pun dapat menghilangkan kebiasaan buruk mereka yang terbawa sebelum memasuki pondok dan sebelum tinggal di asrama.

7. Nasehat

Nasehat ialah suatu usaha dengan tujuan untuk mengingatkan seseorang bahwa setiap perilaku yang sudah dikerjakan pasti akan ada timbal baliknya. Dari data yang peneliti temukan di asrama R.A Kartini pembinaan akhlak dengan nasehat dimana mereka masih sering tidak mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan. Karena mereka masih terbawa kebiasaan-kebiasaan mereka selama di rumah, semasa mereka masih menduduki bangku SD dimana kegiatan mereka masih belum teratur, maka dari itu mereka masih sangat memerlukan nasihat dari ustadzah asrama supaya mereka tak mengulangi kesalahan yang sama dan supaya bisa mengubah kebiasaan-kebiasaan buruknya menjadi baik.

Pembinaan akhlak santri baru di asrama R.A Kartini dengan strategi nasehat sangat diperlukan karena dengan nasehat ustadzah asrama dapat mengambil hati santri baru sehingga mereka mau mengikuti setiap kegiatan yang ada di asrama R.A Kartini dan dapat merubah akhlak santri baru yang kurang baik menjadi lebih baik. Selain itu juga dapat membuat santri baru dengan lapang hati untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di asrama R.A Kartini. Kemudian dengan nasihat dari ustadzah asrama kepada santri baru dapat membuat santri baru paham dengan hal-hal yang sepatutnya mereka kerjakan dan hal-hal yang tidak boleh mereka kerjakan. Dalam menasehati ustadzah asrama selalu menggunakan bahasa cinta serta bertutur kaya dengan suara yang lemah lembut. Karena nasehat dengan bahasa cinta dan lemah lembut bisa membuat santri luluh hatinya dan

membuat santri dapat merespon baik nasihat kita, kemudian santri pun mau mendengarkan dan mengikuti nasehat dari ustadzah asrama dan santri merasa bahwa ustadzah menasehatinya karena perduli dan menyayangnya. Dengan nasehat dari ustadzah asrama telah menimbulkan kesadaran dalam diri santri untuk merubah dirinya menjadi lebih baik.

8. Motivasi

Motivasi itu suatu dukungan atau keinginan yang kuat yang terdapat pada diri seseorang ketika seseorang ingin mencapai segala yang diinginkan atau yang diidam-idamkan. Dengan adanya motivasi seseorang akan lebih mengusahakan segala macam cara untuk memperoleh semua cita-citanya, karena dengan adanya motivasi yang ditanam dalam diri seseorang akan membuat seseorang itu memperoleh kehidupan yang lebih sempurna .

Dari data yang peneliti temukan pembinaan akhlak santri baru dengan motivasi akan memberi pengaruh positif pada diri anak supaya lebih semangat dan lebih tangguh pendirian supaya merubah diri agar menjadi manusia lebih. Karena terkadang sebagian santri keinginannya untuk berubah masih sangat rendah dan santri yang baru lulus dari SD sifatnya masih sering berubah-ubah karena pada usia mereka masih mencari jati diri dan masih mudah terpengaruh lingkungan.

Membina akhlak dengan motivasi sangat penting bagi santri baru untuk membentuk kepercayaan diri santri baru untuk lebih berani dalam menuntut ilmu di Asrama R.A kartini. Motivasi ustadzah asrama kepada santri baru dapat membuat santri baru lebih yakin merubah diri mereka menjadi lebih baik lagi sehingga mereka menjadi santriwati yang berakhlak mulia. Kemudian dengan motivasi dari ustadzah asrama telah membuat santri baru lebih bersemangat untuk mengikuti setiap kegiatan yang ada di asrama R.A. Kartini.

9. Mendoakan

Mendoakan adalah memohonkan berkat dan sebagainya kepada Allah (dengan membaca atau mengucapkan doa). Saat mendoakan orang lain biasanya kita lebih ikhlas, dan tidak mengharapkan apa-apa. Serta kita berdoa benar-benar hanya ingin kebaikan untuk orang yang didoakan.

Dari data di atas dapat disimpulkan pembinaan akhlak dengan strategi mendoakan sangat penting dilakukan oleh setiap ustadzah dalam membina akhlak santri baru, karena sekeras apapun usaha dalam membina akhlak santri baru pada akhirnya kita serahkan kepada Allah karena Allah yang menentukan hasilnya akhirnya. Jadi saat proses pembinaan akhlak santri baru ustadzah asrama perlu mendoakan santri baru supaya hati santri baru lembutkan oleh Allah sehingga dapat mengikti setiap kegiatan yang ada di asrama.

KESIMPULAN

Untuk membina akhlak santri baru perlu cara-cara yang efektif untuk diterapkan kepada anak, karena bukan suatu hal yang mudah untuk mendidik santri baru, apalagi mereka sudah mempunyai kebiasaan-kebiasaan lama yang mana ada sebagian anak memang mempunyai kebiasaan yang kurang baik. Karena itu butuh perjuangan yang keras dan kesabaran yang penuh dari ustadzah asrama dalam membina akhlak. Karena itu ustadzah asrama di asrama R.A Kartini menggunakan strategi:

- 1) Keteladan, seorang ustadzah asrama harus menjadikan dirinya pribadi yang baik karena ustadzah asrama menjadi contoh untuk santri baru dari segi akhlak, ibadah, kerapian dan kebersihan. Sehingga ustadzah asrama di asrama R.A Kartini dapat membentuk akhlak dari sebagian besar santri baru di asrama R.A Kartini.
- 2) Pembiasaan, strategi pembiasaan dalam membina akhlak sangat berpengaruh dalam membina akhlak santri baru, dimana santri baru dapat merubah akhlak mereka dari yang kurang baik menjadi lebih baik, karena santri baru telah dibiasakan untuk melakukan kebiasaan-

kebiasan baik yang sudah tersusun dalam kegiatan asrama. Santri baru di asrama R.A Kartini dibiasakan untuk selalu santun, sapa, salam, shalat berjamaah, disiplin dalam segala kegiatan ibadah pada waktu nya, shalat berjamaah, shalat tahajud, shalat qabliyah dan ba'diah, memimpin doa setelah shalat secara bergilir, kultum. Setiap kegiatan yang ada di asrama R.A Kartini tidak lepas dari pantauan dari ustadzah asrama, sehingga dengan seiringnya waktu sebagian besar santri baru dapat terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan di asrama R.A Kartini dengan disiplin sehingga dapat membentuk akhlak santri baru menjadi lebih baik. Selain itu santri baru pun dapat menghilangkan kebiasaan buruk mereka yang terbawa sebelum memasuki pondok dan sebelum tinggal di asrama.

- 3) Nasihat, strategi nasehat sangat diperlukan karena dengan nasehat ustadzah asrama dapat mengambil hati santri baru sehingga mereka mau mengikuti setiap kegiatan yang ada di asrama R.A Kartini sehingga dapat merubah akhlak santri baru yang kurang baik menjadi lebih baik. selain itu juga dapat membuat santri baru dengan lapang hati untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di asrama R.A Kartini. Kemudian dengan nasihat dari ustadzah asrama kepada santri baru dapat membuat santri baru paham dengan hal-hal yang sepatutnya mereka kerjakan dan hal-hal yang tidak boleh mereka kerjakan. Dalam menasehati ustadzah asrama selalu menggunakan bahasa cinta serta bertutur kaya dengan suara yang lemah lembut. Karena nasehat dengan bahasa cinta dan lemah lembut bisa membuat santri luluh hatinya dan membuat santri dapat merespon baik nasihat kita, kemudian santri pun mau mendengarkan dan mengikuti nasehat dari ustadzah asrama dan santri merasa bahwa ustadzah menasehatinya karena perduli dan menyayangnya. Dengan nasehat dari ustadzah asrama telah menimbulkan kesadaran dalam diri santri baru di asrama R.A Kartini untuk merubah dirinya menjadi lebih baik.
- 4) Motivasi, kadang santri baru sering berubah-ubah karena mereka masih labil, masih sering melanggar peraturan karena mereka masih sangat

susah untuk mengubah kebiasaan yang kurang baik sebelum mereka masuk pondok karena itu santri baru butuh dorongan dari ustadzahnya untuk memotivasinya supaya lebih semangat dan percaya diri untuk bisa merubah kebiasaan-kebiasaan kurang baiknya menjadi lebih baik dengan melaksanakan semua peraturan yang ada di asrama. motivasi sangat penting bagi santri baru untuk membentuk kepercayaan diri santri baru untuk lebih berani dalam menuntut ilmu di Asrama R.A kartini. Motivasi ustadzah asrama kepada santri baru dapat membuat santri baru lebih yakin merubah diri mereka menjadi lebih baik lagi sehingga mereka menjadi santriwati yang berakhlak mulia. Kemudian motivasi dari ustadzah asrama telah membuat santri baru di asrama R.A Kartini lebih bersemangat untuk mengikuti setiap kegiatan yang ada di asrama R,A Kartini.

- 5) Mendoakan. Strategi mendoakan sangat penting dilakukan oleh setiap ustadzah dalam membina akhlak santri baru, karena sekeras apapun usaha dalam membina akhlak santri baru pada akhirnya kita serahkan kepada Allah karena Allah yang menentukan hasilnya akhirnya. Jadi saat proses pembinaan akhlak santri baru ustadzah asrama perlu mendoakan santri baru supaya hati santri baru lembut oleh Allah sehingga dapat mengikuti setiap kegiatan yang ada di asrama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat dan sohari Sahrani. 2008. Peran Pendidikan Agama Islam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Abudin Nata. 2009. Akhlak Tasawuf. Jakarta: PT. Raja Grafindo .
- Akhmad Alim. 2012. Study Islam Islamisasi Ilmu Pendidikan. Bogor: Pusat Kajian Islam Universitas Ibn Khaldun.
- Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya. 2017. Sembilan Puluh Lima Strategi Mengajar Multiple Intelligences. Jakarta: Kencana.

- Arif Rohman. 2009. Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Lakabang Mediatama Yogyakarta.
- Ayu Agus Rianti. 2013. Cara Rasulullah SAW Mendidik Anak. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Bukhari Umar. Hadits Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadits) Departemen Agama Islam. Al Quran Terjemahan. Bandung, Marwah.
- Deden Makbuloh. 2011. Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dedi Wahyudi. 2017. Pengantar Akidah Akhlak dan Pengajarannya. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Djam'an Satori dan Aan Komariayah. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung, Alfabeta.
- Edy Sukardi. 2016. Buku Pintar Akhlak Terpuji. Jakarta: AMP Press.
- Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan. 2012. Studi Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Isriani Hardini, dewi Puspitasari. 2015. Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasi). Yogyakarta: Familia.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2014. Akidah Akhlak. Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia .
- Margono. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Muhammad Nafi. 2017. Pendidik dalam Konsepsi Imam Al-Gazali. Jakarta: Deepublish.
- Nasharuddin. 2015. Akhlak Ciri Manusia Paripurna. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nurul Zuriah. 2008. Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tim FAI UM Lampung. 2019. Pedoman Penulisan Skripsi (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Lampung). Bandar Lampung: Ta'lim Press. Cet Ke-3.
- Tim Penyusun. 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta, Pusat Bahasa.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Rahma Johar dan Latifah Hanun. 2016. Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta, Budi Utama.
- Ramayulis. 2010. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Cet. Ke-4. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2013. Ilmu Pendidikan Agama Islam, Cet Ke-10. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rahmat Sunnara. 2009. Islam dan Pendidikan. Banten: Kenanga Pustaka Indonesia.
- Rosihan anwar dan saehudin. 2016. Akidah Akhlak. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Yatimin Abdullah. 2008. Study Islam Dalam Perspektif Alquran. Jakarta: Amzah.